

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru BK yang professional adalah guru BK yang mampu menguasai, memahami, dan menerapkan kompetensinya sehingga pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang telah dikuasainya (Lestari, 2013:63).

Guru BK dalam melaksanakan tugasnya harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai guru BK. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 (Permendiknas No. 27 Tahun 2008) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Dasar hukum tersebut mempertegas kapasitas seorang guru BK untuk wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi.

Standar kualifikasi akademik guru BK dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal adalah Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan berpendidikan profesi konselor. Sedangkan kompetensi guru BK mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi layanan secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang

ditetapkan (Mulyasa, 2012:135). Kompetensi profesional mencakup penguasaan konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi kebutuhan, dan masalah konseli, menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, merancang program bimbingan dan konseling, mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Kompetensi ini bukan sekadar penguasaan teori, melainkan juga kemampuan dalam memahami kondisi peserta didik melalui asesmen, merancang dan mengimplementasikan program bimbingan yang komprehensif, serta mengevaluasi hasilnya, serta komitmen terhadap etika profesional dan riset.

Maemunah et al., (2025), menyatakan bahwa terdapat berbagai macam tantangan dan hambatan yang dihadapi guru BK profesional saat ini seperti meningkatnya tekanan akademis dan masalah sosial di kalangan siswa, kemampuan penggunaan teknologi yang tidak relevan dan tidak bisa beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Selain itu, kurangnya dukungan dari institusi, tingkat stres dan beban kerja yang tinggi serta keterbatasan sumber daya seperti materi, alat bantu, atau fasilitas yang memadai sehingga dapat menghambat guru BK dalam menjalankan tugasnya secara optimal.

Adapun faktor yang berpengaruh adalah kelalaian pada kaidah etis yang dilakukan guru BK seperti tidak memiliki wawasan dan keterampilan yang luas

mengenai bidang bimbingan dan konseling, dimana seharusnya hal ini menjadi fondasi utama seorang guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun di luar sekolah (Rachmawati et al., 2023:10). Kondisi tersebut di atas akan mengakibatkan program bimbingan dan konseling yang kurang berhasil serta akan berdampak pada kesejahteraan siswa seperti mengakibatkan penurunan motivasi, prestasi akademik, dan perkembangan sosial.

Hasil observasi peneliti selama magang di SMAN 4 Kupang, peneliti melihat bahwa guru BK mudah larut dalam perasaan siswa, kadang main fisik (memukul dengan sepatu, menampar), dan tidak memberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok kepada peserta didik.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran pada tanggal 15 Oktober 2024, diperoleh informasi bahwa guru BK tidak melakukan asesmen diagnostik non kognitif di sekolah, tetapi sigap dalam menangani masalah siswa. Menurut guru mata pelajaran, ada guru BK yang melaksanakan program BK dengan baik dan ada juga yang belum melaksanakan program BK dengan baik. Akan tetapi sekolah tetap memberikan kesempatan kepada guru BK untuk memberikan layanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan.

Informasi-informasi yang disampaikan oleh guru BK sangat bermanfaat bagi guru mata pelajaran seperti, informasi perkembangan belajar siswa (gaya belajar, kemajuan akademik, penurunan prestasi serta bakat dan minat yang dimiliki).

Peneliti menemukan bahwa guru BK SMAN 4 Kupang jarang memberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok, menyelesaikan masalah, dan selalu main fisik (menampar dan memukul) peserta didik.

Kebermanfaatan layanan BK tidak hanya dirasakan oleh siswa saja tetapi bagi semua komponen yang ada di lingkungan sekolah termasuk guru mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Meylani (2021:3), bahwa saat ini, masih banyak guru mata pelajaran yang memiliki persepsi yang kurang baik dalam hal, proses pengelolaan informasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam konteks pengalaman, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Keterlibatan guru mata pelajaran dalam kegiatan layanan BK di sekolah menjadi kekuatan bagi guru BK dalam proses pemenuhan kebutuhan siswa dan tercapainya tujuan dalam pelaksanaan layanan BK. Wujud keterlibatan dapat dilihat dari kerja sama dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan melalui komunikasi yang baik serta dapat saling bertukar informasi tentang perkembangan dan masalah siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil Kompetensi Profesional Guru BK SMAN 4 Kupang Menurut Persepsi Guru Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil kompetensi profesional guru BK SMAN 4 Kupang menurut persepsi guru mata pelajaran tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kompetensi profesional guru BK SMAN 4 Kupang menurut persepsi guru mata pelajaran tahun pelajaran 2024/2025.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara terarah sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Adapun konsep-konsep penting dalam penelitian ini, meliputi:

1. Kompetensi Profesional

Saidir (2019:235), menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, pengetahuan tentang evaluasi, menguasai model pembelajaran, metode, pendekatan, menggunakan strategi dan menciptakan teknik pembelajaran.

Hazrullah & Furqan (2018:3), menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang

guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik dan berhasil. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan kinerja yang akan ditampilkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, pengetahuan tentang evaluasi, menguasai model pembelajaran, metode, pendekatan, menggunakan strategi dan menciptakan teknik pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat mencapai keberhasilan yang maksimal.

2. Persepsi Guru Mata Pelajaran

Zendrato & Sarumaha, (2018:55) menyatakan persepsi adalah kesan seseorang terhadap objek tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu perilaku yang ada dibawa kendali pribadi dan faktor eksternal, yaitu perilaku yang dipengaruhi oleh situasi luarnya. Selanjutnya, Ramda (2022:12) menjelaskan persepsi adalah suatu proses yang melalui penginderaan, yaitu proses penerimaan stimulus dari individu melalui alat indera atau bisa disebut proses sensoris.

Sari (2020:10), menjelaskan bahwa guru mata pelajaran merupakan penanggung jawab atau tenaga ahli untuk mata pelajaran tertentu yang berperan sebagai pengajar dengan tugas mentransferkan ilmu pengetahuan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Ikram (2017:7), menjelaskan

bahwa guru mata pelajaran adalah seseorang yang ahli mengajar dalam mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian yang sudah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru mata pelajaran adalah suatu objek terbentuk melalui proses penginderaan dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Selain itu, guru mata pelajaran memiliki peran penting sebagai tenaga ahli dalam mentransfer ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya di bidang mata pelajaran tertentu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam mengawasi dan mendukung peningkatan kompetensi profesional guru BK melalui pemenuhan sumber daya dan penyediaan kegiatan pendukung untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan, agar mampu menguasai, memahami dan memiliki keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, guna membantu peserta didik dalam mencapai tugas

perkembangan dan pengembangan secara optimal dengan tetap perpegang pada kode etik profesi.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini dapat membantu guru mata pelajaran memahami peran dan tanggung jawab guru BK serta dapat bekerja sama secara lebih efektif dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru BK mendapatkan pemahaman lebih baik tentang kompetensi profesional, sehingga kelak dapat menangani berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh peserta didik di lingkungan sekolah secara profesional.